

Pengaruh *Corporate Governance* dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Icha Amalia, Yuni Rosdiana

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Universitas Islam Bandung.

Bandung, Indonesia

amaliaicha79@gmail.com, yuni_sjafar@yahoo.com

Abstract—This study aims to examine the influence of Corporate Governance (board of directors, audit committee, institutional ownership, and managerial ownership), environmental performance on company value. In general, a company tries to maintain business excellence to increase company value in each period. Companies that have a high level of corporate value are considered to be prosperous for shareholders and can attract investors to invest in the company. However, it is inversely proportional to the phenomenon that occurred at PT HERO that the poor performance was due to the declining performance of the food business and made HERO recorded that the company's value fell 5% from 13.6 trillion to 13 trillion. In combining the four corporate governance mechanisms (board of directors, audit committee, institutional ownership, and managerial ownership) into one composite variable using factor analysis, to measure environmental performance using the Company Performance Rating Rating Program in Environmental Management, and the company's value using Tobin's Q. The object of this research is manufacturing companies participating in PROPER listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2014-2018. This study used a sample of 7 food and beverage subsector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2014-2018 period or 35 observations. The method used in this study is a quantitative method with a verification approach. Hypothesis testing is done by using the F test and t test. The sampling technique uses purposive sampling. The results of the study stated that corporate governance has a negative effect on firm value, and environmental performance has a positive effect on firm value.

Keywords—Corporate Governance, Environmental Performance, Corporate Value.

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Corporate Governance* (dewan direksi, komite audit, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial), kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Pada umumnya suatu perusahaan berusaha mempertahankan keunggulan bisnis untuk meningkatkan nilai perusahaan dalam setiap periodenya. Perusahaan yang memiliki tingkat nilai perusahaan yang tinggi, dianggap dapat mensejahterakan pemegang saham dan dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Namun berbanding terbalik dengan fenomena yang terjadi pada PT HERO bahwa kinerja buruk lantaran kinerja bisnis makanan yang menurun dan membuat HERO tercatat nilai perusahaan turun 5% dari 13,6 triliun menjadi 13 triliun. Dalam penggabungan keempat mekanisme *corporate governance* (dewan direksi, komite audit, kepemilikan

institusional, dan kepemilikan manajerial) menjadi satu variabel komposit menggunakan analisis faktor, untuk mengukur kinerja lingkungan menggunakan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup, dan nilai perusahaan menggunakan Tobin's Q. Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur peserta PROPER yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 2014-2018. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 7 perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 atau 35 pengamatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji F dan uji t. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan adalah uji regresi berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa *corporate governance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci—Corporate Governance, Kinerja Lingkungan, Nilai Perusahaan.

I. PENDAHULUAN

Dalam suatu perusahaan umumnya berusaha mempertahankan keunggulan bisnis untuk meningkatkan nilai perusahaan dalam setiap periodenya, menurut Riska Franita (2018:2) nilai perusahaan dapat diukur dari nilai saham dipasaran yang ditentukan pemegang saham, bagi perusahaan yang sudah menjadi *go public* nilai saham dipasaran pada perusahaan ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran di bursa yang dapat tercermin di harga saham. Melonjak turunnya nilai perusahaan untuk melihatnya melalui dari harga saham. Dalam perusahaan yang mempunyai nilai perusahaan yang tinggi, dapat memakmurkan para pemegang saham, dan juga dapat menarik investor untuk dapat meninvestasikan modalnya di perusahaan tsbt. Tetapi berbanding terbalik dengan fenomena yang dikatakan oleh Direktur pada PT HERO bahwa kinerja yang buruk karena kinerja kepada bisnis tersebut yang memburuk, sehingga membuat penjualan tercatat nilai perusahaan turun sebanyak 5% dari Rp.13,6t hingga Rp.13t. (FinanceDetik.com)

Ada beberapa penyebab yang dapat pengaruhi nilai perusahaan, salah satunya yaitu penyebab

kinerja lingkungan menurut M.Rifqi (2018). Suatu kinerja lingkungan yang baik akan mengakibatkan perusahaan melakukan kegiatan sosial perusahaan menurut Rakhiemah dan Agustia (2007). Jadi dalam suatu perusahaan dianggap penting untuk melakukan suatu kegiatan sosial sehingga perusahaan menjadi tetap berkembang menurut Rahman dan Widayarsi (2008). maka dari itu perusahaan mempunyai tanggung jawab yang penuh kepada para stakeholder. Tetapi berbanding terbalik dengan yang dikatakan oleh kepala dinas lingkungan hidup Kabupaten Cilacap Dian Setyabudi bahwa dari 24 perusahaan maupun badan usaha yang dinilai 7 diantaranya menerima Proper Biru, 13 mendapatkan Proper Biru Minus, dan 4 lainnya Proper Merah. 4 perusahaan atau badan usaha di Kabupaten Cilacap harus mendapatkan Proper Merah karena kinerjanya dalam pengendalian pencemaran lingkungan hidup masih buruk. (rri.co.id)

Corporate Governance dikatakan sebagai suatu susunan yang digunakan untuk mengelola bisnis pada suatu kegiatan pada perusahaan untuk dapat meningkatkan perkembangan bisnis menurut *Finance Committee on Corporate Governance* (2016:2) Di Indonesia, terjadi krisis ekonomi beresiko tinggi menimbulkan krisis dimensi sebagaimana yang telah terjadi pada tahun 1997. Resiko ini terjadi karena ketidak optimalan perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia dalam penerapan *Corporate Governance* menurut Warsono dan Amalia (2009:1). Tata kelola yang baik merupakan salah satu yang harus dijalani untuk mengelola suatu perusahaan dengan yang dikatakan oleh analis ekuitas di Bank Investasi Jefferies Zuhair Khan yaitu Nissan adalah perusahaan yang tidak mematuhi tata kelola perusahaan Jepang pada tahun 2015. Peraturan baru menuliskan ada Direktur independen, seperti pengawasan manajemen dan konflik kepentingan antara perusahaan. Nissan tidak membuat komite dewan yang dipimpin oleh direktur luar untuk mengawasi nominasi atau kompensasi, seperti yang dilakukan banyak perusahaan lain. (liputan6.com)

Dari latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: "Apakah mekanisme *Coorporate Governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?" pada perusahaan Manufaktur subsektor makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Kemudian, ada 2 tujuan dalam penelitian ini yaitu sbb:

1. Untuk mengetahui apakah pengaruh mekanisme corporate governance terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

2. Untuk mengetahui apakah pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

II. LANDASAN TEORI

Menurut *Forum Corporate Governance on Indonesia* (2016:3) *Corporate Governance* merupakan tata tertib yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, pemerintah, karyawan, serta para pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan.

Indikator dari *Corporate Governanc* yaitu pengawasan dari komponen organisasi perusahaan. Sutedi (2012:24) mengemukakan bahwa indikator tata kelola perusahaan sebagai berikut :

1. Dewan Direksi

$$\text{Ukuran Dewan Direksi} = \frac{\sum \text{Anggota Dewan Direksi}}{\text{Jumlah Komite Audit di Perusahaan}}$$
2. Komite Audit

$$\text{Komite Audit} = \frac{\text{Jumlah shm institusi}}{\text{Jumlah shm beredar di pasar}} \times 100\%$$
3. Kep Institusional

$$= \frac{\text{Jumlah shm institusi}}{\text{Jumlah shm beredar di pasar}} \times 100\%$$
4. Kep Manajerial

$$= \frac{\text{Jumlah shm pihak manajemen}}{\text{Jumlah shm beredar}} \times 100\%$$

Enviironmental Practitioner Program glossarry mengemukakan bahwa kinerja lingkungan hidup merupakan hubungan antara perusahaan dan lingkungan. Kinerja lingkungan yaitu hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan, yang terkait dengan kontrol aspek-aspek lingkungannya. Pengkajian kinerja lingkungan didasarkan dalam kebijakan lingkungan, sasaran lingkungan dan target lingkungan (ISO 14004 dari ISO 14001 dalam Ikhsan, 2009:308).

Jenis indikator kinerja lingkungan sebagai berikut :

PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) Peringkat perusahaan:

1. Emas: sangat baik: skor 5
2. Hijau: sangat baik: skor 4
3. Biru: baik: skor 3
4. Merah: buruk: skor 2
5. Hitam: sangat buruk: skor 1

Menurut Bringham, Eugene F dan Daves, Philip R (2014:19) nilai perusahaan merupakan "Company value is defined as market value because company value can provide maximum shareholder prosperity if the company's share price increases". Yang memiliki arti nilai perusahaan yaitu nilai pasar dimana nilai perusahaan dapat memberikan

kemakmuran pemegang saham secara maksimal apabila harga saham perusahaan berkembang.

Weston dan Copelan (2004) mengungkapkan ada 3 indikator dalam pengukuran sebuah nilai perusahaan yaitu :

1. Price Earning Ratio (PER)
2. Price to Book Value (PBV)
3. Tobin's Q

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan.

Pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Berikut adalah penelitian mengenai *corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian ini dijelaskan pada tabel1.

TABEL 1. ANALISIS REGRESI LINIER SEDERHANA

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0.429	0.097		4.443	.000
CG	-0,217	0.043	-0.680	-4.980	.000

a. Dependent Variable: NP

Sumber: data penelitian yang sudah diolah, 2020.

Berdasarkan hasil olah data dimana nilai t-hitung -4,980 dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, artinya mekanisme *corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada taraf keyakinan 5%, maka hipotesis pertama diterima. Variabel *corporate governance* mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel nilai perusahaan. Dapat terlihat dari tingkat signifikansi variabel *corporate governance* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Penelitian ini juga menunjukkan arah negative dengan nilai *standardized coefficient* beta sebesar -0,680 yang memiliki arti *corporate governance* berpengaruh negatif pada nilai perusahaan.

TABEL 2. KOEFISIEN DETERMINASI

Coefficients ^a			
Model		Standardized Coefficients	Correlations
1	(Constant)	Beta	Zero-order
	CG	-0.680	-0.489

a. Dependent Variable: NP

Dari tabel tsb, dapat dihitung agar memperoleh besarnya pengaruh *corporate governance* terhadap nilai perusahaan sbb:

$$\begin{aligned}\text{Corporate governance} &= -0,680 \times (-0,489) \\ &= 0,332 \\ &= 33,2\%\end{aligned}$$

Nilai koefisien determinasi mekanisme *corporate governance* yaitu sebesar 33,2% dapat diartikan bahwa besarnya pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap nilai perusahaan yaitu sebesar 33,2% yang berarti peningkatan *corporate governance* akan mendorong peningkatan pada nilai perusahaan, sedangkan sisanya selain dari variabel tsb diluar penelitian sebesar 66,8%.

B. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan.

Berikut adalah penelitian mengenai kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan yang diuji memakai SPSS 26.0 menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil pengujian dijelaskan dalam tabel3.

TABEL 3. ANALISIS REGRESI LINIER SEDERHANA

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0.429	0.097		4.443	.000
KL	0.111	0.032	0,478	3.501	.001

Sumber: data penelitian yang sudah diolah, 2020.

Berdasarkan hasil olah data dimana nilai t-hitung 3,501 dan dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, artinya kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada taraf keyakinan 5%, maka hipotesis pertama diterima. Variabel kinerja lingkungan mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel nilai perusahaan. Dapat dilihat dari tingkat signifikansi variabel nilai perusahaan sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Penelitian ini juga menunjukkan arah negative dengan nilai *standardized coefficient* beta sebesar -

0,680 yang memiliki arti corporate governance berpengaruh negatif pada nilai perusahaan.

Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi sbb:

TABEL 4. KOEFISIEN DETERMINASI

Coefficients ^a			
Model		Standardized Coefficients	Correlations
1	(Constant)	Beta	Zero-order
	KL	0,478	0,290
a. Dependent Variable: NP			

Dalam tabel diatas maka perhitungan untuk memperoleh besarnya pengaruh dari kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan sbb:

Kinerja lingkungan = $0,478 \times 0,290$

= 0,139

= 13,9%

Nilai koefisien determinasi kinerja lingkungan yaitu sebesar 13,9% dapat diartikan bahwa 13,9% merupakan pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan yang berarti peningkatan kinerja lingkungan akan mendorong peningkatan pada nilai perusahaan, sehingga 86,1% merupakan yang dipengaruhi selain kinerja lingkungan. Sedangkan nilai rata-rata kinerja lingkungan sebesar 3.286 yang menunjukkan jika semakin besar kinerja atau pengelolaan lingkungan sehingga untuk nilai perusahaan akan menjadi besar.

IV. KESIMPULAN

Sesudah diuraikan pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil dari penelitian sbb:

1. Hasil pengujian hipotesis menunjukan terdapat pengaruh negatif dan signifikan mekanisme corporate governance terhadap nilai perusahaan Pada perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia padatahun 2014-2018.
2. Hasil pengujian hipotesis menunjukan terdapat pengaruh positif dan signifikan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien determinasi parsial sebesar 13,9%. Dan hasil uji t untuk variabel kinerja lingkungan diperoleh nilai sebesar 3,501 dengan nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$).

V. SARAN

Berikut saran-saran dari penelitian ini, yaitu:

A. Bagi Perusahaan

Dalam variabel mekanisme *Corporate Governance*, pdi dalam perusahaan harus melakukan segala upaya dalam bentuk untuk meningkatkan nilai perusahaan agar harga saham dapat melonjak tinggi.

Dalam variabel kinerja lingkungan, pada penelitian dalam perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018 kinerja lingkungan belum ada yang mendapatkan skor 5 yang artinya mendapat emas, sehingga kinerja lingkungan perlu ditingkatkan.

B. Bagi Penelitian Selanjutnya

1. Sebaiknya menggunakan sampel yang tidak hanya pada ruang lingkup subsector manufaktur saja
2. Dapat menambahkan variabel lain tidak hanya corporate governance dan kinerja lingkungan.
3. Sebaiknya menambahkan indikator lain dalam corporate governance.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Auliya, M Rifqi. 2018. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. Universitas Negeri Yogyakarta.
- [2] Adrian, Sutedi. 2012. Good Corporate Governance. Sinar Grafika. Jakarta.
- [3] Aszhari, Arief. 2018. Skandal Carlos Ghosn Bongkar Buruknya Tata Kelola Perusahaan Nissan. <https://www.liputan6.com>
- [4] Brigham, Eugene F dan Houston. 2006. Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- [5] Franita, Riska. 2018. Mekanisme Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli:Medan.
- [6] Forum Corporate Governance in Indonesia. 2016. Corporate Governance. <http://www.fcgi.or.id>
- [7] Herawati, Vinola, 2008. Peran Praktek Corporate Governance Sebagai Moderating Variable dari Pengaruh Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi XI.
- [8] Rahman dan Widyasari. 2008. The Analysis Of Company Characteristic Influence Toward CSR Disclosure: Empirical Evidence Of Manufacturing Companies Listed in JSX. UII. Yogyakarta.
- [9] Sugianto, Danang. 2019. Tutup 6 Toko Giant Hero Sudah 2 Tahun Rugi. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/>
- [10] Tjahjono, M. E. S. 2013. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan. Jurnal Ekonomi Universitas Esa Unggul 4(1).
- [11] Arsono, dkk. 2009. Corporate Governance Concept and Model Preserving True Organization Welfare. Yogyakarta: CGCG
- [12] Weston, J. F. dan Copeland T. E. 1997. Manajemen Keuangan, Edisi Sembilan. Jakarta: Penerbit Bina Rupa Aksara.
- [13] Zarkasyi, Moh. Wahyudin. 2008. Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan Dan Jasa Keuangan Lainnya. Bandung: Alfabeta.
- [14] Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No.3 Tahun 2014